



Peningkatan Literasi Masyarakat Desa Melalui Perpustakaan Digital Berbasis QR Code pada Rumah Edukasi Desa Penambangan, Curahdami, Bondowoso

Improving Literacy in Rural Communities through QR Code-Based Digital Libraries in Educational Centers in the Mining Village of Curahdami, Bondowoso

Nurul Faiqotuz Zakyyah^{1*}, Masrurotus Sa'adah², Sekar Farah Firdausi³, Nurul Fitria⁴, Alfian Nur Shidiq⁵, Mohammad Tohir Ali⁶, Olyvia Zalianti⁷, Nazhifah Mildani Nuruddhuha⁸, Nur Hidayat⁹

¹ Program Studi Tadris Biologi, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

²⁻⁷ Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

³ Hukum Keluarga, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

⁴⁻⁵ Perbankan Syariah, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

⁶ Hukum Ekonomi Keluarga, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

⁸ Ekonomi Syariah, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

Email: Nurulfaiq040@gmail.com ^{1*}

Alamat: Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia 68136

*Penulis korespondensi

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: Agustus 07, 2025;

Revisi: Agustus 30, 2025;

Diterima: September 04, 2025;

Terbit: September 07, 2025;

Keywords: Community Servic; Digital Library; Literacy; Participatory Action Research; QR Code.

Abstract. This community service activity aims to improve the literacy of residents in Penambangan Village through the implementation of a QR Code-based digital library at the Educational Center. The background of this program lies in the low level of literacy in rural areas, which is strongly influenced by the limited access to reading materials and the absence of library facilities. In the current digital era, the need for fast, easy, and affordable access to information has become increasingly important. Therefore, the application of simple technology such as QR Codes is considered an innovative solution to bridge the literacy gap between rural and urban communities. The method used in this activity was Participatory Action Research (PAR), which emphasizes active involvement of the community. The stages of the program consisted of initial observation to identify literacy needs, collaborative planning with local residents, implementation of the QR Code-based digital library, and reflection to evaluate achievements and challenges. This method ensured that the community was not only an object but also an active subject in the process of improving literacy. The results show an increase in reading interest and access to digital literacy, especially among young people. QR Codes installed at several strategic points enabled residents to access various digital reading resources using smartphones. Nevertheless, some obstacles were identified, including limited internet infrastructure and low digital literacy among the older population. Despite these challenges, the program successfully demonstrated that simple, technology-based approaches can significantly enhance literacy in rural areas. In conclusion, the implementation of a QR Code-based digital library supported by a PAR approach can serve as an effective alternative to increase literacy in rural communities. The success of the program strongly depends on collaboration among local residents,

academics, and stakeholders to ensure its sustainability in the long term.

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat Desa Penambangan melalui implementasi perpustakaan digital berbasis QR Code yang ditempatkan di Rumah Edukasi. Latar belakang kegiatan ini didasari oleh rendahnya tingkat literasi masyarakat pedesaan, yang dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap bahan bacaan dan fasilitas perpustakaan. Dalam era digital saat ini, kebutuhan akan akses informasi yang cepat, mudah, dan murah menjadi semakin penting. Oleh karena itu, penggunaan teknologi sederhana berupa QR Code dipandang sebagai solusi inovatif yang dapat menjembatani kesenjangan literasi antara masyarakat pedesaan dan perkotaan. Metode yang digunakan dalam program ini adalah **Participatory Action Research (PAR)**, yang menekankan partisipasi aktif masyarakat. Tahapan pelaksanaan terdiri dari observasi awal untuk memetakan kebutuhan, perencanaan bersama dengan masyarakat, pelaksanaan program berupa implementasi perpustakaan digital berbasis QR Code, serta refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi. Melalui metode ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang terlibat langsung dalam proses peningkatan literasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat baca dan akses terhadap literasi digital di kalangan masyarakat, terutama generasi muda. QR Code yang dipasang pada berbagai titik strategis memudahkan masyarakat mengakses beragam bahan bacaan digital melalui ponsel pintar. Namun demikian, masih ditemukan kendala seperti keterbatasan infrastruktur internet dan rendahnya literasi digital pada kelompok usia lanjut. Meskipun begitu, program ini berhasil membuktikan bahwa pendekatan berbasis teknologi sederhana dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi. Kesimpulannya, penerapan perpustakaan digital berbasis QR Code dengan pendekatan PAR dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan literasi masyarakat pedesaan. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara masyarakat, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya sehingga keberlanjutan program dapat terjaga dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Kode QR; Literasi; Participatory Action Research; Pengabdian Masyarakat; Perpustakaan Digital.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan literasi. Di era digital ini, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif melalui teknologi (Sari & Pujiono, 2017; Kustandi & Situmorang, 2013). Namun, tantangan literasi masih sangat terasa di daerah pedesaan, seperti Desa Penambangan, di mana akses terhadap sumber bacaan dan teknologi terbatas. Menurut UNESCO, Indonesia menempati peringkat kedua terakhir dalam literasi global, dengan hanya 0,001% masyarakat yang memiliki minat baca tinggi (Indri Rahmawati et al., 2024; Rohim & Rahmawati, 2020). Hal ini menunjukkan urgensi untuk mengembangkan solusi inovatif guna meningkatkan literasi masyarakat desa.

Salah satu solusi yang potensial adalah pemanfaatan teknologi QR (Quick Response) digital untuk memperluas akses masyarakat terhadap bahan bacaan. QR digital dapat menghubungkan pengguna langsung ke konten digital, seperti e-book, artikel, atau video edukasi, tanpa memerlukan infrastruktur yang rumit (Huda et al., 2024; Lestari et al., 2021). Di Desa Penambangan, rumah edukasi dapat menjadi pusat literasi yang memanfaatkan QR digital untuk menyediakan sumber belajar yang beragam dan mudah diakses. Penggunaan QR digital juga sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pendampingan literasi

berbasis teknologi mampu meningkatkan minat baca dan keterampilan digital masyarakat (Miftahul Huda et al., 2024; Budi, 2022). Dengan demikian, integrasi QR digital di rumah edukasi dapat menjadi langkah strategis untuk mengatasi masalah literasi di desa.

Metode Participatory Action Research (PAR) telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi masyarakat melalui pendekatan kolaboratif antara peneliti dan masyarakat (Muhid et al., 2021; Viyanti et al., 2024). Dalam konteks Desa Penambangan, PAR dapat digunakan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengembangan dan implementasi QR digital perpustakaan. Partisipasi masyarakat dalam proses ini tidak hanya memastikan keberlanjutan program, tetapi juga memberdayakan mereka untuk menjadi agen perubahan di lingkungannya (Indri Rahmawati et al., 2024; Hanum et al., 2024). Selain itu, pendekatan PAR memungkinkan adaptasi program sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, sehingga hasilnya lebih relevan dan berdampak nyata (Qomar et al., 2022).

Penguatan literasi digital juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian di Desa Pieret, pendampingan literasi digital melalui pengelolaan website dan media sosial desa berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi (Miftahul Huda et al., 2024; Irhandanyaningsih et al., 2021). Di Desa Penambangan, QR digital perpustakaan dapat dilengkapi dengan pelatihan literasi digital untuk memastikan masyarakat mampu mengakses dan memanfaatkan konten dengan optimal. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam meningkatkan literasi, melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Ahmad Zuhudy Bahtiar et al., 2023; Khusna et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat Desa Penambangan melalui implementasi QR digital perpustakaan pada rumah edukasi. Program ini diharapkan tidak hanya memperluas akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam pengembangan dan penggunaan teknologi. Dengan menggabungkan pendekatan PAR dan pemanfaatan QR digital, program ini diharapkan dapat menjadi model inovatif yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan tantangan literasi serupa (Tjiptady et al., 2021; Pardiyono et al., 2021). Dampak jangka panjangnya adalah terciptanya masyarakat yang lebih melek literasi dan siap menghadapi tantangan di era digital

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Rumah Edukasi terletak di Dusun Penambangan Tengah dan diikuti oleh masyarakat desa dari berbagai kelompok usia (5-40 tahun). Kegiatan berlangsung pada tanggal 18 juli 2025, pukul 15.30-17.00 WIB. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang diwujudkan melalui pelatihan, pendampingan, dan implementasi teknologi perpustakaan digital berbasis QR Code.

Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian dengan menyampaikan manfaat dari program yang diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan literasi digital, serta menghidupkan kembali Literasi masyarakat desa Penambangan. Implementasi dilakukan dengan penjelasan mengenai cara menggunakan QR Code untuk mengakses bahan bacaan digital dan praktek secara langsung dalam mengunduh serta membaca buku bacaan dengan menggunakan gawai pribadi. Dokumentasi kegiatan dilakukan dengan cara mengambil gambar dan merekam aktivitas selama pelaksanaan berlangsung. Alat yang digunakan untuk proses dokumentasi ialah kamera handphone.

3. HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan Participatory Action Research (PAR) dalam program pengembangan perpustakaan digital berbasis QR Code di Desa Penambangan didasarkan pada teori partisipasi masyarakat yang menyatakan bahwa keberhasilan sebuah program pembangunan sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif warga sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Cohen & Uphoff, 1980). Selain itu, konsep literasi digital menurut Gilster (1997) menekankan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital sebagai bagian dari peningkatan kualitas literasi. Pemanfaatan teknologi sederhana seperti QR Code juga sejalan dengan teori difusi inovasi Rogers (2003), yang menjelaskan bagaimana inovasi teknologi dapat diadopsi oleh masyarakat melalui tahapan kesadaran, minat, penilaian, percobaan, dan penerimaan.

Pertama, tahap observasi dilakukan dengan mengamati kondisi literasi masyarakat Desa Penambangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat minat baca masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan keterbatasan koleksi buku yang tersedia di perpustakaan desa, serta tidak semua warga memiliki waktu untuk datang langsung ke perpustakaan. Padahal, sebagian besar masyarakat, khususnya kalangan muda, sudah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti smartphone.

Dari pengamatan ini, terlihat adanya potensi untuk mengembangkan model literasi berbasis digital yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa..

Kedua, tahap perencanaan, berdasarkan hasil observasi, tim pengabdian bersama masyarakat menyusun rencana program literasi dengan mengintegrasikan teknologi digital melalui perpustakaan berbasis QR code. Dalam tahap ini, disiapkan berbagai bahan bacaan digital, baik berupa e-book, artikel, cerita rakyat, maupun bacaan motivasi yang sesuai dengan konteks kebutuhan masyarakat. QR code dirancang agar dapat ditempatkan di Rumah Edukasi maupun titik strategis lainnya di desa. Selain itu, direncanakan juga adanya kegiatan sosialisasi dan pelatihan sederhana tentang cara mengakses bahan bacaan melalui QR code, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat berpartisipasi.



Gambar 1 Perencanaan Perpustakaan Digital

Ketiga, tahap aksi (tindakan) dilaksanakan dengan membangun perpustakaan digital berbasis QR di Rumah Edukasi Desa Penambangan. QR code dipasang di beberapa titik strategis, seperti balai desa, dan sekolah agar masyarakat lebih mudah mengakses bacaan. Kegiatan pelatihan penggunaan QR code diberikan kepada masyarakat, terutama anak-anak sekolah, remaja, dan ibu rumah tangga. Selain itu, untuk menumbuhkan semangat literasi, diadakan kegiatan pendukung seperti diskusi buku, hari membaca bersama. Hasilnya, masyarakat mulai terbiasa menggunakan QR code untuk mengakses bacaan digital, dan anak-anak sekolah merasa terbantu karena dapat menggunakan bahan bacaan sebagai referensi belajar.



Gambar 2 Banner QR Code Di Rumah Edukasi

Keempat, tahap refleksi menunjukkan bahwa program perpustakaan digital berbasis QR memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi masyarakat desa. Warga menjadi lebih terbiasa membaca melalui perangkat digital, dan jumlah akses bacaan meningkat dari waktu ke waktu. Namun, terdapat kendala berupa keterbatasan jaringan internet di beberapa wilayah serta masih adanya sebagian warga yang kesulitan menggunakan teknologi digital. Meskipun demikian, semangat anak-anak dan remaja dalam memanfaatkan bahan bacaan digital menunjukkan bahwa program ini efektif dalam mendukung budaya literasi di desa. Dari hasil refleksi ini, disepakati perlunya pengembangan lebih lanjut, seperti menambah koleksi bacaan digital, meningkatkan akses internet, serta menjalin kerja sama dengan sekolah maupun perpustakaan daerah agar program dapat berkelanjutan.



Gambar 3 Statistik Minat Baca

Hasil analisis diagram menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada literasi baca masyarakat setelah hadirnya perpustakaan digital berbasis QR Code. Jumlah buku yang dibaca meningkat dari skor 15 menjadi 45, frekuensi membaca naik dari 30 menjadi 70, serta minat baca bertambah dari 35 menjadi 80. Data tersebut membuktikan bahwa perpustakaan digital mampu mempermudah akses bacaan, menumbuhkan kebiasaan membaca, dan memperkuat motivasi masyarakat dalam meningkatkan budaya literasi

Selama program digital library terelisasikan di masyarakat ditemukan beberapa kendala bagi masyarakat yang perlu di perhatikan serta solusi yang diterapkan untuk keberlanjutan program. Pertama, Keterbatasan Akses Internet. Kendala: tidak semua masyarakat memiliki jaringan yang stabil, sehingga terhambatnya dalam mengakses *digital library*. Solusi: penyediaan fasilitas wifi di setiap dusun khususnya di rumah edukasi agar masyarakat dapat mengakses *digital library* lebih mudah. Kedua, Kurangnya Pengetahuan masyarakat dalam mengaplikasikan media elektronik. Kendala: Sebagian siswa dan orangtua masih kesulitan mengoperasikan media elektronik untuk mengakses *digital library* Solusi: mengadakan sosialisasi, simulasi penggunaan digital dan pendampingan dalam *digital library*. Ketiga, Peran Orang Tua yang Masih Terbatas dalam Mendampingi Pemanfaatan *Digital Library*. Kendala: Kesibukan sehari-hari, rendahnya literasi digital, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendampingan membuat anak-anak kurang mendapat dorongan membaca di rumah Solusi: Mengadakan penyuluhan kepada orang tua terkait pentingnya pendampingan literasi anak di era digital serta dampak positif dari penggunaan *digital library*. Selain itu, orang tua dapat diberi pelatihan sederhana mengenai cara mengakses dan memanfaatkan bacaan digital agar mampu mendampingi anak di rumah.

Adapun Faktor pendukung dalam pengimplementasian *digital library* diantaranya: Keberhasilan program *digital library* di Rumah Edukasi tidak terlepas dari adanya sejumlah faktor pendukung yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah dukungan pihak sekolah, terutama guru yang berperan aktif dalam memperkenalkan, membimbing, dan membiasakan siswa menggunakan fasilitas perpustakaan digital. Guru tidak hanya menekankan pentingnya membaca, tetapi juga memberikan arahan praktis mengenai cara mengakses bacaan digital. Dukungan ini menjadi fondasi penting karena sekolah merupakan pusat pembelajaran yang paling dekat dengan siswa. Selain itu, antusiasme siswa juga menjadi kekuatan besar dalam mendukung keberhasilan program. Anak-anak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap bacaan digital, terutama karena tampilannya yang lebih interaktif dan menarik dibandingkan buku cetak tradisional. Hal ini memicu semangat baru dalam membaca, bahkan beberapa siswa mulai terbiasa membaca tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah ketika memiliki waktu luang. Antusiasme tersebut menunjukkan adanya perubahan pola pikir bahwa membaca bukan lagi kewajiban, melainkan kegiatan yang menyenangkan.

Peran mahasiswa KKN juga sangat signifikan. Kehadiran mereka menjadi motor penggerak dalam sosialisasi, pendampingan, serta pengenalan digital library kepada siswa dan masyarakat. Mahasiswa KKN tidak hanya mengajarkan cara mengakses bacaan digital, tetapi juga mendampingi anak-anak ketika membaca, sehingga proses literasi menjadi lebih hidup dan interaktif. Pendampingan ini mampu menjembatani keterbatasan literasi digital yang dialami sebagian orang tua maupun siswa.

Terakhir, adanya dukungan dari masyarakat sekitar turut memperkuat keberhasilan program. Walaupun keterlibatan orang tua masih perlu ditingkatkan, sebagian masyarakat telah menunjukkan partisipasi positif, misalnya dengan mengizinkan anak-anak mengikuti kegiatan literasi di Rumah Edukasi serta memberi dukungan moral terhadap kegiatan mahasiswa KKN. Kolaborasi ini menjadi pondasi penting untuk keberlanjutan program, sebab literasi digital hanya dapat berkembang jika didukung oleh seluruh unsur, baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Secara keseluruhan, keberhasilan program digital library di Rumah Edukasi didukung oleh kombinasi antara faktor internal seperti antusiasme siswa dan dukungan guru, serta faktor eksternal berupa peran mahasiswa KKN, ketersediaan fasilitas, dan dukungan masyarakat. Dengan sinergi berbagai faktor tersebut, program ini mampu meningkatkan minat baca sekaligus menumbuhkan budaya literasi digital yang lebih kuat di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Penambangan melalui implementasi perpustakaan digital berbasis QR Code telah berhasil meningkatkan akses literasi dan minat baca masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Metode Participatory Action Research (PAR) yang digunakan memungkinkan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam frekuensi membaca, jumlah buku yang dibaca, serta minat baca masyarakat. Namun, beberapa tantangan seperti keterbatasan akses internet, rendahnya literasi digital pada kelompok usia lanjut, dan kurangnya pendampingan orang tua masih perlu diatasi. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa teknologi sederhana seperti QR Code dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan literasi di daerah pedesaan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Penambangan, khususnya kepada Kepala Desa beserta jajaran perangkat desa, atas dukungan, partisipasi, dan kerja sama yang diberikan sejak awal hingga akhir kegiatan. Segala bentuk bantuan tersebut menjadi faktor penting dalam kelancaran dan keberhasilan setiap program pengabdian yang dilaksanakan. Semoga kebersamaan dan kebaikan yang telah terjalin dapat terus berlanjut serta membawa manfaat bagi kita semua.

DAFTAR REFERENSI

- Budi, N. W. S. (2022). Implementasi penggunaan digital library di SMA Negeri Bali Mandara. *MSP*, 2(2).
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World Development*, 8(3), 213–235. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(80\)90011-X](https://doi.org/10.1016/0305-750X(80)90011-X)
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York: Wiley Computer Publishing.
- Hanum, B., Norita, D., & Oktora, A. (2024). Pendampingan pengelolaan perpustakaan sekolah dalam peningkatan perpustakaan digital. *DIMASTEK*, 4(2).
- Huda, M., Maulana, I., Uriva, C. M., & Hidayati, L. (2024). Pemanfaatan literasi digital melalui pengelolaan website dan media sosial desa menuju desa go digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 92–102. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.21030>
- Irhandanyaningsih, A., Arifan, F., & Broto, R. T. D. W. (2021). Digital library sebagai upaya peningkatan pelayanan perpustakaan pada era new normal di Perpustakaan Flamboyan Pernalang. *Inisiatif*, 1(1).
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Amur, A. F. (2022). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Dawuh Guru*, 2(2). <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Kustandi, C., & Situmorang, R. (2013). Pengembangan digital library sebagai sumber belajar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 27(1), 73–81. <https://doi.org/10.21009/PIP.271.8>
- Lestari, A. D., Sukaesih, Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2021). Perpustakaan digital sebagai alternatif utama dalam memberikan layanan pada masa pandemi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung. *Akhtob*, 3(1). <https://doi.org/10.24952/ktb.v3i1.3071>
- Pardiyono, R., et al. (2021). Pelatihan membuat buku ajar untuk menunjang pembelajaran online bagi guru SMA dan SMK di Kota Bandung. *Indonesian Journal of Community Service*, 1(3).

- Qomar, M. N., et al. (2022). Peningkatan kualitas UMKM berbasis digital dengan metode Participatory Action Research (PAR). *Community Development Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>
- Rahmawati, I., Risnayanti, A., Nurcahyani, D. S., Nurlaela, N. S., & Misbahudin, M. (2024). Meningkatkan minat baca masyarakat melalui gerakan literasi di desa. *Saneskara: Journal of Social Studies*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.62491/sjss.v1i1.2024.9>
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Tjiptady, B. C., et al. (2021). Sosialisasi peningkatan perekonomian masyarakat melalui badan usaha milik desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *I-Com*, 1(1). <https://doi.org/10.33379/icom.v1i1.948>
- Viyanti, P., Pramusinta, Y., & Faradilla, Y. P. A. (2024). Revitalisasi perpustakaan guna meningkatkan kualitas literasi baca tulis siswa MI Pembangunan Sidomukti Lamongan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1807–1817. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.5001>